

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor *Healthcare* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Nurul Huda Yus'an¹, Agung Gunawan²

¹Universitas Negeri Makassar

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan

nurul.huda.yusan@unm.ac.id¹, agung@stiebalikpapan.ac.id²

Artikel Masuk: 29 April 2026 | Artikel di revisi: - | Artikel Di terbitkan : 30 April 2026

Visioner : Jurnal Manajemen dan Bisnis by STIE Balikpapan is licensed under CC BY 4.0

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan sektor *healthcare* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang berjumlah 34 perusahaan. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 7 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode regresi linear berganda dengan menggunakan program IBM SPSS versi 27. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, *total asset turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba*

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover and firm size on profit growth. This study is a quantitative study. The population in the study were healthcare sector companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period totaling 34 companies. The sampling technique used was purposive sampling technique with 7 companies as research samples. Data analysis used was multiple linear regression method using IBM SPSS version 27. The results of this study indicate that the current ratio partially has a positive and significant effect on profit growth, the debt to equity ratio partially has no positive and insignificant effect on profit growth, total asset turnover partially has a positive and significant effect on profit growth, firm size partially has a positive and significant effect on profit growth. Simultaneously, the current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover firm size have a significant effect on profit growth.

Keywords: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Firm Size, Profit Growth*

I. PENDAHULUAN

Dunia bisnis dikenal sebagai lingkungan yang dinamis dan terus mengalami perubahan di tiap waktunya. Dinamika ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti teknologi, globalisasi, pola konsumsi sampai dengan kebijakan pemerintah yang terus mengalami perkembangan. Pada lingkungan yang dinamis ini perusahaan dan pelaku usaha lainnya dituntut untuk memiliki kemampuan beradaptasi yang tinggi, kemampuan dalam berinovasi serta kemampuan menyusun strategi yang tepat dalam upaya untuk senantiasa berkembang, bertahan serta meningkatkan keuntungan dalam segala perubahan yang terjadi.

Aspek keuangan menjadi bagian krusial dan tak terpisahkan dari keberlangsungan hidup suatu bisnis. Aspek keuangan ini mencakup berbagai aktivitas di dalamnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan. Adapun keseluruhan aktivitas tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendukung pertumbuhan serta membantu perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Manajemen keuangan yang baik membantu perusahaan untuk tetap kompetitif serta memastikan kelangsungan usaha dalam jangka panjang.

Sebagaimana keuntungan atau laba merupakan indikator yang biasa dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan *output* yang berkualitas dan bermanfaat bagi konsumennya. Pada akhirnya, pencapaian laba yang baik dan terus meningkat akan memberikan dampak positif bagi semua pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, pihak manajemen, karyawan, serta berbagai pihak lain.

Sektor *healthcare* atau kesehatan memegang peran yang penting dalam kelangsungan perekonomian suatu negara, dimana sektor kesehatan berperan dalam memastikan bahwa setiap individu dapat memiliki produktivitas serta kualitas hidup yang lebih baik. Adapun dalam mencapai hal tersebut upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak serta jaringan pada sektor kesehatan diantaranya dengan melalui penyediaan layanan kesehatan yang memadai di tiap wilayah di Indonesia. Kesehatan yang terjaga tentunya dapat mendukung tenaga kerja yang ada agar dapat bekerja lebih produktif dan kreatif, yang pada akhirnya hal ini dapat mendorong kemajuan teknologi dengan inovasi perangkat medis yang tidak hanya dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan, tetapi juga dapat menciptakan peluang ekonomi baru dalam industri teknologi kesehatan (*healthtech*). Selain itu sektor kesehatan juga memiliki hubungan yang erat dengan sektor lainnya seperti pada industri obat-obatan, asuransi, pendidikan, dan teknologi.

Pada praktiknya perkembangan perusahaan di sektor kesehatan terus menghadapi berbagai tantangan baru yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang menjadi tidak maksimal. Adapun penyebabnya dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Dari faktor internal perusahaan penyebab penurunan kinerja dapat disebabkan karena manajemen perusahaan yang kurang efektif dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan. Serta dari eksternal perusahaan, penyebab penurunan dapat disebabkan oleh perubahan kondisi ekonomi, seperti perubahan signifikan yang terjadi pasca-pandemi COVID-19 yang dapat menjadi penyebab terhambatnya pencapaian Perusahaan.

Banyak perusahaan dari sektor kesehatan yang dapat berhasil beradaptasi dengan cepat dan mengembangkan model bisnis barunya di tengah perubahan yang terjadi. Namun tidak sedikit pula terdapat perusahaan yang tidak dapat beradaptasi dengan segala perubahan pasar, teknologi dan kebijakan pemerintah pasca-pandemi. Sehingga kemudian yang terjadi adalah perusahaan dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat berakibat buruk bagi keberlangsungan perusahaan, seperti pada penurunan performa

keuangan, termasuk didalamnya penurunan laba yang diperoleh perusahaan pada tahun atau periode tertentu.

Hidayat (2020:155) menyatakan bahwa laba merupakan selisih lebih dari pendapatan atas beban yang berhubungan dengan kegiatan usaha suatu perusahaan. Laba yang tinggi tentunya memiliki berbagai dampak positif bagi perusahaan itu sendiri, seperti memungkinkan perusahaan untuk dapat berkembang dengan cepat, menarik investor lebih mudah dan memberikan manfaat lebih bagi berbagai pihak pemangku kepentingan.

Pertumbuhan laba merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh dibandingkan dengan tahun atau periode sebelumnya (Harahap, 2015:310). Laba yang positif mencerminkan kondisi keuangan yang baik dari suatu perusahaan, serta manajemen yang efektif dalam pengelolaan berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk dapat menghasilkan laba yang maksimal.

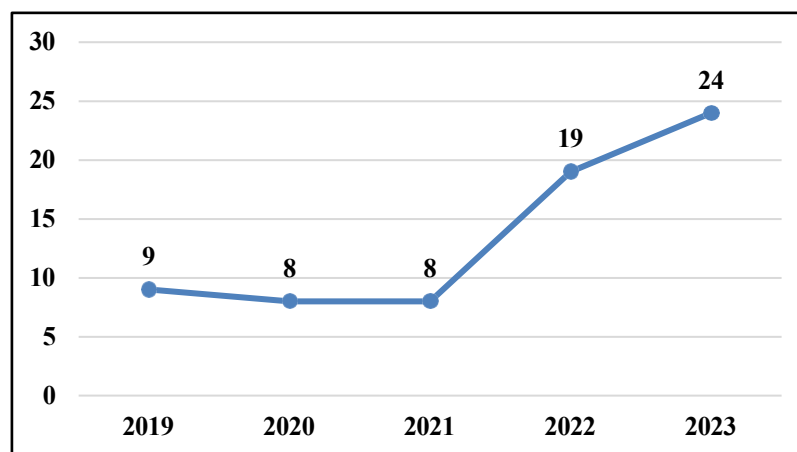
Pertumbuhan laba dapat dilihat sebagai informasi yang menunjukkan bagaimana tingkat pertumbuhan suatu sektor industri pada periode tertentu dengan melihat rata-rata pertumbuhan laba dari tiap perusahaan di dalamnya. Dimana informasi ini tentunya bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai bahan analisis dan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan mendatang, seperti saat proses pengambilan keputusan investasi.

Untuk mengetahui angka pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan mengurangi laba tahun berjalan dengan laba tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan laba tahun sebelumnya (Harahap, 2015:310). Adapun berikut rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba, yaitu sebagai berikut:

$$\Delta Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Pertumbuhan laba yang negatif atau menurun dapat menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat melakukan pengelolaan sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak dapat memperoleh keuntungan perusahaan dengan maksimal (Purwanti & Puspitasari, 2019). Oleh karena itu pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh tiap perusahaan perlu diselenggarakan dengan baik dan tepat, agar segala kegiatan bisnis dapat berjalan dengan maksimal.

Setiap perusahaan tentunya mengharapkan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat setiap tahunnya, demikian pula yang diharapkan oleh tiap perusahaan yang ada pada sektor *healthcare*. Berdasarkan pada kejadian yang terjadi di lapangan pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *healthcare* periode 2019-2023 cenderung mengalami fluktuasi di tiap periodenya, yang disebabkan oleh berbagai kondisi serta kejadian pada periode terkait.



Gambar 1.1 Jumlah Perusahaan yang Mengalami Pertumbuhan Laba Negatif Pada Sektor *Healthcare* Periode 2019-2023

Sumber: www.idx.co.id, data diolah oleh Peneliti (2025)

Selama periode tahun 2019-2023 sektor *healthcare* juga masih terdapat banyak perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba negatif di beberapa tahun tersebut. Jumlah perusahaan pada sektor *healthcare* yang mengalami pertumbuhan laba negatif cenderung mengalami kenaikan di tiap tahunnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menilai dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan pertumbuhan laba pada sektor *healthcare* sebagai indikator penelitian. Adapun untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis pada laporan keuangan perusahaan terkait.

Menurut Kasmir (2019:7) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu entitas pada saat ini atau pada periode tertentu. Laporan keuangan didalamnya menyajikan bagaimana gambaran pos-pos keuangan suatu perusahaan yang diperoleh dalam satu periode, yang mana hal tersebut tergambar pada berbagai jenis laporan didalamnya seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, serta laporan-laporan catatan lainnya.

Laporan keuangan berperan sebagai alat komunikasi utama antara perusahaan dengan berbagai pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, manajemen dan pihak lainnya, untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai kinerja perusahaan. Selain itu, laporan keuangan dapat digunakan oleh manajemen untuk membuat keputusan strategis yang tepat mengenai langkah apa yang akan dilakukan perusahaan pada periode berikutnya. Adapun untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan.

Menurut Hery (2018:138) rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil membandingkan antara satu pos dengan pos yang lain pada suatu laporan yang terdapat hubungan yang relevan antar posnya. Rasio keuangan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kesehatan finansial perusahaan dengan berbagai jenis rasio keuangan yang memiliki tujuan serta kegunaannya tersendiri. Jika dikaitkan dengan indikator pada penelitian ini, yaitu pertumbuhan laba terdapat beberapa faktor yang dapat digunakan untuk menilai dan menganalisis kinerja keuangan, yaitu dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

Faktor pertama yang dapat digunakan untuk menilai dan menganalisis pertumbuhan laba, yaitu rasio likuiditas. Menurut Riyanto (2016:232) mengemukakan likuiditas merupakan masalah yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial yang segera jatuh tempo. Rasio ini

menunjukkan seberapa besar aset lancar yang dimiliki perusahaan seperti kas, piutang dan persediaan dalam memenuhi utang jangka pendek. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui likuiditas sebuah perusahaan. Adapun rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar (Atmaja, 2018:165). Rasio ini melihat seberapa besar aset lancar yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya.

Adapun pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kirana & Diyani (2023) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil pada penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramudita *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

Kemudian faktor kedua yang terdapat kaitannya dengan pertumbuhan laba, yaitu rasio solvabilitas. Menurut Darmawan (2020:73) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya jika perusahaan dilikuidasi. Artinya rasio solvabilitas melihat seberapa besar beban utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan keseluruhan aset yang dimiliki. Adapun jenis dari rasio solvabilitas yang digunakan sebagai indikator pada penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. Rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang dan modal dalam pendanaan suatu perusahaan, serta bagaimana kemampuan modal sendiri dalam memenuhi seluruh kewajiban yang dimiliki (Sujarweni, 2020:111). Rasio ini memberikan gambaran sejauh mana sebuah perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan nilai *debt to equity ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa adanya peningkatan dana pinjaman perusahaan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setyowati & Retnani (2021) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widajanto *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Faktor ketiga yang dapat dikaitkan dengan pertumbuhan laba, yaitu rasio aktivitas. Menurut Fahmi (2020:137) rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki dalam mendukung berjalannya kegiatan operasional perusahaan. Adapun jenis rasio aktivitas yang dijadikan indikator pada penelitian ini, yaitu *total asset turnover*. *Total asset turnover* menggambarkan perputaran aktiva perusahaan yang diukur melalui volume penjualan. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan (Rosyamsi, 2019:31).

Adapun pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Parhusip *et al.* (2024) menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Katsute & Hafni (2023) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Adapun faktor keempat yang dapat dikaitkan dengan pertumbuhan laba, yaitu ukuran perusahaan. Hartono (2016:14) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merujuk pada besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan dengan melalui perhitungan nilai logaritma dari total aktiva (aset). Hartono (2016:14) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merujuk pada besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan melalui perhitungan nilai logaritma total aktiva.

Adapun pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puspasari *et al.* (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis tentang bagaimana pengaruh rasio keuangan serta ukuran perusahaan dalam mengukur dan menganalisis pertumbuhan laba pada suatu perusahaan, Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti melakukan penelitian dengan judul yaitu “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah secara parsial maupun simultan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sehingga berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui serta menganalisis bagaimana pengaruh dan hubungan antara *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba baik secara parsial maupun secara simultan.

Adapun adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, dalam memberikan pengetahuan, informasi maupun referensi bagi siapa saja yang memerlukan informasi tersebut. Serta dapat memberikan kontribusi terhadap pembaharuan dalam aspek teoritis maupun praktis.

II. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *healthcare* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi dalam penelitian adalah perusahaan sektor *healthcare* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang berjumlah 34 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 7 perusahaan terpilih yang menjadi sampel penelitian. Adapun kriteria dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar dan melakukan pencatatan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. (2) Perusahaan sektor *healthcare* yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dan telah di audit pada periode 2019-2023. (3) Perusahaan sektor *healthcare* yang mengalami pertumbuhan laba negatif selama 2 tahun terakhir secara berturut-turut, yaitu pada tahun 2022 dan 2023.

Sumber data yang digunakan pada penelitian adalah melalui data sekunder. Adapun data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari sumber datanya (Sugiyono, 2019:194). Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah dalam bentuk laporan, yaitu laporan keuangan tahunan dari perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Dimana data laporan keuangan diperoleh melalui situs resmi dari Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id yang dipublikasikan oleh perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian. Analisis data dan proses perhitungan dilakukan dengan menggunakan program software IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 27. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian, yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Laba	35	-12.42	13.19	-.0171	3.17545
CR	35	.38	8.74	2.9377	2.26527
DER	35	.11	2.03	.7174	.62113
TATO	35	.16	1.69	.6943	.29758
Ukuran Perusahaan	35	12.69	16.83	15.2523	.99043
Valid N (listwise)	35				

Sumber: *Output SPSS 27*, data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan pada tabel diatas, terlihat bahwa jumlah data yang digunakan pada penelitian ini adalah berjumlah 35 sampel data. Dengan rincian nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi tiap variabel adalah sebagai berikut: (1) Variabel pertumbuhan laba diperoleh nilai minimum sebesar -12,42, nilai maksimum sebesar 13,19. Nilai *mean* pada variabel pertumbuhan laba yaitu sebesar -0,0171 dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 3,17545 (2) Variabel *current ratio* diperoleh nilai minimum sebesar 0,38, nilai maksimum sebesar 8,74. Nilai *mean* pada variabel *current ratio* yaitu sebesar 2,9377 dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 2,26527 (3) Variabel *debt to equity ratio* diperoleh nilai minimum sebesar 0,11, nilai maksimum sebesar 2,03. Nilai *mean* pada variabel *debt to equity ratio* yaitu sebesar 0,7174 dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,62113 (4) Variabel *total asset turnover* diperoleh nilai minimum sebesar 0,16, nilai maksimum sebesar 1,69. Nilai *mean* pada variabel *total asset turnover* yaitu sebesar 0,6943 dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,297758 (5) Variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai minimum sebesar 12,69, nilai maksimum sebesar 16,83. Nilai *mean* pada variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar 15,2523 dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,99043.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan bagian pengujian persyaratan yang dilakukan sebelum proses menganalisis data yang telah dikumpulkan pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik berfungsi untuk memastikan bahwa persamaan dari model regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dan konsistensi yang tepat. Adapun uji asumsi klasik terdiri dari bagian-bagian berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah model regresi dari variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak (Sugiyono, 2019:76). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui uji *one-sample kolmogorov-smirnov*. Berdasarkan pada hasil olah data diperoleh hasil bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah senilai 0,200 ($0,200 > 0,05$), dikarenakan nilai 0,200 lebih besar dari 0,05 hal ini kemudian memberikan artian bahwa data residual penelitian telah berdistribusi secara normal dan pantas untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya masalah di antara variabel independen atau tidak. Adapun pedoman dari model regresi yang dikatakan bebas dari multikolinearitas, yaitu dengan melihat pada nilai *Tolerance* > 10 serta untuk nilai VIF adalah < 10 (Sugiyono, 2019:79). Berikut hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel 3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.858	1.166
DER	.866	1.155
TATO	.981	1.020
Ukuran Perusahaan	.970	1.031

Sumber: *Output* SPSS 27, data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan pada tabel hasil uji multikolinearitas sebagaimana dapat dilihat di atas ditemukan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas. Hal ini dikarenakan pada keseluruhan nilai *tolerance* pada setiap variabel adalah lebih besar dari 0,10 (> 0,10) dan untuk nilai VIF dari tiap variabel juga berada pada nilai < 10. Sehingga keseluruhan pada variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat dikatakan terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dimana menurut Ghozali (2019:134) salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan uji glejser. Adapun dibawah ini merupakan tabel dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser:

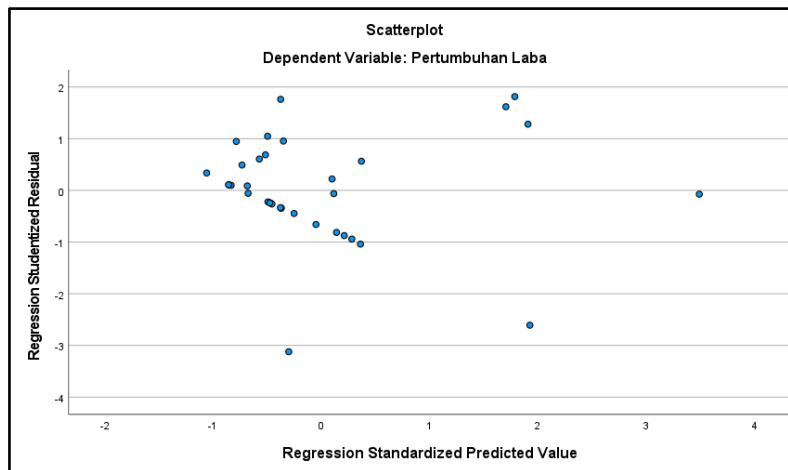
Tabel 3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.009	.081		.117	.907
CR	.027	.044	.112	.619	.540
DER	.163	.104	.283	1.571	.127
TATO	.105	.088	.206	1.193	.242
Ukuran Perusahaan	.003	.003	.130	.743	.463

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: *Output* SPSS 27, data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan pada hasil uji glejser pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi dari masing-masing variabel, yaitu $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan dengan menggunakan uji glejser ini diketahui bahwa semua data variabel penelitian yang digunakan tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas. Selain itu, pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini juga dilakukan dengan melalui uji grafik *scatterplot*. Berikut ini kami sajikan hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot*:



Gambar 3.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*
 Sumber: *Output* SPSS 27, data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan pada hasil gambar diatas, dapat terlihat bahwa titik-titik tersebar dengan acak serta tidak membentuk akan suatu pola tertentu. Selain itu titik yang tersebar juga terlihat berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan *residual* pada periode sebelumnya atau tidak (Ghozali, 2018:111). Adapun untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu dengan melakukan uji Durbin-Watson, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagaimana yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Berikut ini merupakan hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson pada penelitian ini, yaitu sebagaimana berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.773 ^a	.597	.544	.18462	1.840

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, DER, TATO, CR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: *Output* SPSS 27, data diolah oleh Peneliti (2025)

Merujuk pada hasil tabel diatas, terlihat bahwa untuk nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,840. Serta berdasarkan pada jumlah data (n) pada penelitian yaitu 35 data dan jumlah variabel independen (k) adalah 4. Maka dengan itu diperoleh nilai $dL = 1,2221$ dan nilai $dU = 1,7259$, oleh karena itu dapat dihitung nilai berikut: $4 - dL = 4 - 1,2221 = 2,7779$ dan $4 - dU = 4 - 1,7259 = 2,2741$. Sehingga berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka diambil kesimpulan bahwa pada penelitian ini $dU < d < 4 - dU$ ($1,7259 < 1,840 < 2,2741$). Sehingga dalam kondisi ini menunjukkan bahwa pada hasil uji tidak ditemukan adanya autokorelasi positif maupun negatif.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk melihat bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen jika dua atau lebih dari variabel independen di naik turunkan nilainya (Sugiyono, 2019:277). Pada penelitian ini, uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan ukuran perusahaan terhadap variabel pertumbuhan laba. Berikut tabel hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 3.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.379	.094		-4.031	.000
	CR	.201	.054	.465	3.715	.001
	DER	.179	.129	.172	1.384	.176
	TATO	.435	.107	.474	4.053	.000
	Ukuran Perusahaan	.012	.004	.332	2.826	.008

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: *Output SPSS 27*, data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan pada tabel diatas, maka persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dapat disusun sebagaimana berikut:

$$PL = -0,379 + 0,201 CR + 0,179 DER + 0,435 TATO + 0,012 UP + 0,094$$

Pada model persamaan regresi linear berganda diatas, berikut ini merupakan uraian dari tiap variabel penelitian, yaitu sebagaimana berikut: (1) Pada persamaan pada model diatas diperoleh bahwa nilai konstanta adalah sebesar -0,379. Adapun hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba mempunyai nilai -0,379, apabila nilai *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TATO) dan ukuran perusahaan nilainya 0 atau tetap (konstan) (2) Nilai *current ratio* (CR) yang diperoleh sebesar 0,201 yang menunjukkan bahwa pada tiap peningkatan *current ratio* (CR) sebesar satu-satuan, maka nilai pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,201 dengan asumsi *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TATO) dan ukuran perusahaan adalah tetap (3) Nilai *debt to equity ratio* yang diperoleh adalah sebesar 0,179 yang menunjukkan bahwa pada tiap peningkatan *debt to equity ratio* sebesar satu-satuan, maka nilai dari pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,179 dengan asumsi nilai *current ratio* (CR), *total*

asset turnover (TATO) dan ukuran perusahaan adalah tetap (4) Nilai *total asset turnover* yang diperoleh adalah sebesar 0,435 yang menunjukkan bahwa pada tiap peningkatan *total asset turnover* sebesar satu-satuan, maka nilai dari pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,435 dengan asumsi nilai *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan ukuran perusahaan adalah tetap (5) Nilai yang diperoleh adalah sebesar 0,012 yang menunjukkan bahwa pada tiap peningkatan dari ukuran perusahaan sebesar satu-satuan, maka nilai pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,012 dengan asumsi nilai *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *total asset turnover* (TATO) adalah tetap.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 ^a	.597	.544	.18462

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, DER, TATO, CR

Sumber: Output SPSS 27, data diolah oleh Peneliti (2025)

Sesuai dengan hasil yang diperoleh pada tabel diatas didapat bahwa nilai *Adjust R Square* adalah sebesar 0,544 atau 54,4%, yang menggambarkan bagaimana tingkat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa persentase pertumbuhan laba yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, dalam hal ini adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan ukuran perusahaan adalah senilai 54,4%. Sedangkan untuk nilai sisanya yaitu sebesar 45,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Uji Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi digunakan untuk menguji bagaimana arah serta seberapa kuat hubungan antar dua variabel atau lebih. Adapun kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi (Sugiyono, 2019:248). Berikut disajikan tabel hasil uji koefisien korelasi pada penelitian ini sebagaimana berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 ^a	.597	.544	.18462

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, DER, TATO, CR

Sumber: Output SPSS 27, data diolah oleh Peneliti (2025)

Sesuai dengan hasil yang diperoleh pada tabel diatas didapat bahwa nilai koefisien korelasi (r) adalah sebesar 0,773. Hal ini menggambarkan bahwa hubungan dari variabel independen, yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan laba pada sektor *healthcare* di Bursa Efek Indonesia adalah berhubungan kuat. Adapun hal ini berdasarkan pada pedoman interpretasi koefisien korelasi yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya

dimana untuk nilai $r = 0,773$ berada pada interval koefisien korelasi $0,60 - 0,799$ yang menandakan bahwa terdapat hubungan yang kuat.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji pernyataan secara statistik dan membuat kesimpulan dari pernyataan tersebut dengan menerima atau menolak pernyataan (Arifin, 2017:17). Adapun pada penelitian kali ini dilakukan dua pengujian hipotesis, yaitu uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F)

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3.8 Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.379	.094		-4.031	.000
	CR	.201	.054	.465	3.715	.001
	DER	.179	.129	.172	1.384	.176
	TATO	.435	.107	.474	4.053	.000
	Ukuran Perusahaan	.012	.004	.332	2.826	.008

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: *Output SPSS 27*, data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan pada jumlah data (n) pada penelitian yaitu 35 data dan jumlah variabel independen (k) adalah 4. Maka dengan itu diperoleh nilai $t_{tabel} = n - k - 1$ $t_{tabel} = 35 - 4 - 1 = 30$, sehingga dapat diperoleh t_{tabel} senilai 2,04227. Sesuai dengan hasil pengujian yang diperoleh pada tabel diatas yang diperoleh bahwa nilai hasil uji parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba adalah sebagaimana yang akan dijelaskan di bawah ini:

Nilai koefisien regresi pada tabel *unstandardized coefficients* B yang memperlihatkan bahwa variabel *current ratio* memiliki nilai yang positif yaitu sebesar 0,201 serta nilai untuk t_{hitung} yaitu sebesar 3,715. Sehingga dengan itu dapat dirumuskan hasil bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,715 > 2,04227$) dengan nilai signifikansi adalah sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian berdasarkan pada perumusan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, maka diperoleh hasil bahwa H_0 diterima dan **H_1 ditolak**.

Nilai koefisien regresi pada tabel *unstandardized coefficients* B yang memperlihatkan bahwa variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai yang positif yaitu sebesar 0,179 dan nilai untuk t_{hitung} sebesar 1,384. Sehingga kemudian dapat dirumuskan hasil bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,384 < 2,04227$) dan nilai signifikansi adalah sebesar $0,176 > 0,05$. Dengan demikian berdasarkan pada perumusan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, maka diperoleh hasil bahwa H_0 diterima dan **H_2 ditolak**.

Nilai koefisien regresi pada tabel *unstandardized coefficients* B yang memperlihatkan bahwa variabel *total asset turnover* memiliki nilai yang positif yaitu sebesar 0,435 serta nilai untuk t_{hitung} adalah sebesar 4,053. Sehingga kemudian dapat dirumuskan hasil bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,053 > 2,04227$) dan nilai signifikansi adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian berdasarkan pada perumusan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, maka diperoleh hasil bahwa **H_3 diterima** dan H_0 ditolak.

Nilai koefisien regresi di tabel *unstandardized coefficients* B yang memperlihatkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai yang positif sebesar 0,012 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,826. Sehingga dapat dirumuskan hasil bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,826 > 2,04227$) dan nilai signifikansi sebesar $0,008 > 0,05$. Dengan demikian berdasarkan pada perumusan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, maka diperoleh hasil bahwa **H₄ diterima** dan H₀ ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) merupakan jenis pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Sehingga pada penelitian ini uji simultan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Adapun berikut ini adalah tabel dari hasil uji simultan (uji F) dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.517	4	.379	11.130	.000 ^b
	Residual	1.023	30	.034		
	Total	2.540	34			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, DER, TATO, CR

Sumber: *Output SPSS 27*, data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan pada jumlah data (n) pada penelitian yaitu 35 data dan jumlah variabel dependen + variabel independen (k) adalah 5. Maka dengan itu untuk memperoleh nilai F_{tabel} dilakukan perhitungan sebagaimana berikut: $N_1 = k - 1$, $N_1 = 5 - 1 = 4$, serta $N_2 = n - k$, $N_2 = 35 - 5 = 30$. Berdasarkan pada nilai $N_1 = 4$ dan $N_2 = 30$, maka diperoleh F_{tabel} adalah senilai 2,69. Oleh karena itu, sesuai dengan hasil yang diperoleh pada tabel 4.16 diatas didapat bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 11,130. Sehingga dapat dirumuskan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,130 > 2,69$) dan nilai signifikansi adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian berdasarkan pada perumusan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, maka diperoleh hasil bahwa **H₅ diterima** dan H₀ ditolak.

IV. SIMPULAN

Kesimpulan yang ditemukan dari penelitian ini *current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, *total asset turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan, ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Serta *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *healthcare* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Sehingga dengan demikian Perusahaan di sektor *healthcare* dapat dengan efektif dan optimal dalam melakukan pengelolaan asset serta utang yang dimiliki agar dapat dialokasikan dengan baik untuk kegiatan produksi. Serta kepada peneliti selanjutnya saran peneliti adalah untuk memperluas variabel rasio keuangan yang akan digunakan. Peneliti menganjurkan untuk menambahkan variabel rasio keuangan lain yang belum digunakan pada penelitian ini, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba pada suatu perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, J. (2017). SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi. Jakarta: Kelompok Gramedia
- Darmawan., Dr. (2020). Dasar - Dasar Memahami Rasio Laporan Keuangan. Yogyakarta: UNY Press. Fahmi, I. (2020). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2019). Desain Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Semarang: Universitas Diponegoro. Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (12 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono,J. (2016). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh.Yogyakarta.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan : *Integrated and Comprehensive*. Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- Hidayat, W. W. (2020). Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal. uwais inspirasi indonesia 1, 1-201
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Katsute, Y., & Hafni, L. (2021). Analisis Pengaruh *Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Dan Return on Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, 11 No. 3(3)*, 258–267.
- Kirana & Diyani. (2023). Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada Industri Kesehatan. 8(2), 55-68
- Parhusip, T, P., Sitanggang, A., Prba, M, A., goal, L, R. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 10(1), 87-100.
- Pramudita, D. T., Woestho, C., & Kurniawan, D. (2023). Analisis *Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan *Health Care* Tahun 2014-2022). *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi, 1(1)*, 01–15. <https://doi.org/10.62335/dqv4ft24>
- Puspasari, F, M., Suseno, D., Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Subsektor Farmasi, 11(1), 121-133

- Puspitasari, I., Purwanti, A. (2019). Pengaruh *Total Assets Turnover* Dan *Return On Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba (Survei pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). Volume XI (1)
- Riyanto, B. (2016). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. edisi keempat, Penerbit : BPFE, Yogyakarta Rosyamsi,
- D (2019) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan sub-Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017), UNPAS Bandung
- Setyowati & Retnani. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Farmasi, Vol 10 (6)
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2020). Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta
- Widajanto, B., Adiarto, S., & Arjogunawan, D. (2017). Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Industri Farmasi
- Yusuf, R, C, N., Boku, Z., Panigoro, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Total Asset Turn Over* dan *Current Ratio* Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. Vol 4 (2), 362-376.